

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjalani kehidupan bermasyarakat individu dihadapkan dengan pola interaksi dengan individu lainnya. Interaksi yang berlangsung tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi merupakan dasar dari semua interaksi yang berlangsung di antara manusia.

Komunikasi merupakan hal penting dalam memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial, dengan komunikasi yang efektif seseorang akan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang abstrak. Remaja yang mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan (Effendy, 2007: 2). Dalam berkomunikasi dengan orang lain ada yang dikenal dengan komunikasi antar pribadi atau yang biasa disebut dengan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang berlangsung antara individu yang satu dengan individu lain.

Menurut Cangara (dalam Rejeki, 2011) dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur seseorang dalam kehidupannya.

Terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif akan menimbulkan interaksi yang baik antara remaja dan orang dewasa maupun dengan teman sebaya, karena dari komunikasi ini akan tercermin sebuah perhatian yang dibutuhkan oleh remaja dalam proses komunikasi yang berlangsung.

Dalam kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Limboto Barat didapatkan gambaran tentang perilaku siswa dalam komunikasi yang masih belum efektif, hal ini dapat dilihat ketika mereka berkomunikasi kepada teman sebaya mereka maupun teman yang berbeda kelas dengannya mereka cenderung menggunakan kata-kata yang tidak sopan, mengejek teman yang dianggap memiliki kekurangan, memaksakan kehendaknya dalam berbicara dengan orang lain, mendominasi pembicaraan, dan kurang memiliki empati terhadap lawan bicara.

Perilaku dalam berkomunikasi yang ditunjukkan tersebut memiliki tujuan semacam menciptakan kesan-kesan yang tidak menguntungkan dalam komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal hal seperti ini disebut sebagai *communicative gangsters* (bandit komunikasi) yaitu komunikator yang bertindak untuk kepentingan diri mereka; orientasi komunikasinya sangat egosentris. Tidak punya keinginan untuk memaksimalkan imbalan secara timbal balik, mereka berusaha untuk menjadi pemilik tunggal mengenai imbalan, apa saja akan direbutnya dari hubungan mereka dengan komunikator lainnya (Budyatna & Ganiem, 2011: 102).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui komunikasi interpersonal individu lebih mampu menciptakan dan mengolah

hubungan dengan orang lain dengan lebih baik. Komunikasi interpersonal bisa interaktif apabila individu yang berkomunikasi saling terbuka antara satu dengan yang lainnya.

Sikap terbuka sangat penting dalam melakukan komunikasi interpersonal. Dengan sikap terbuka berarti individu belajar mengenal berbagai karakter kepribadian orang lain (Surya, 2010: 39). Dalam hal ini berarti dengan sikap terbuka individu belajar berbagai karakter kepribadian orang lain yang sedang berkomunikasi dengannya.

Untuk mendukung terwujudnya sikap terbuka dalam komunikasi interpersonal, individu memiliki keberanian untuk menjalin interaksi dengan siapa saja. Dalam berinteraksi dengan orang lain, individu membangun kehangatan dan suasana yang menyenangkan dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, menghangatkan suasana komunikasi dengan berkomunikasi secara baik tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Selanjutnya, dengan sikap terbuka individu dapat menerima pendapat maupun kritikan orang lain sebagai masukan yang berharga. Dengan menerima kritikan atau pendapat berarti individu telah memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dengan sikap terbuka dalam berkomunikasi, kritikan dapat dijadikan alat ukur untuk menilai kemampuan diri.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sikap terbuka yang belum dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Limboto Barat secara optimal dalam melakukan interaksi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kecenderungan sikap terbuka yang belum optimal tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, misalnya sulit

mengubah pendapatnya sendiri, tidak mau menerima kritikan dan saran dari orang lain, cenderung tidak mau berbagi pendapat dengan teman jika tidak ditanyai, dan mencari informasi dengan kepercayaannya sendiri.

Memperhatikan kondisi tersebut, maka untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan sikap terbuka pada siswa SMP Negeri 2 Limboto Barat maka dilakukan penelitian yang berjudul: **“Korelasi Antara Sikap Terbuka dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Terdapat perilaku yang kurang baik pada siswa SMP seperti: mengejek teman yang dianggap memiliki kekurangan dan kurang memiliki empati terhadap lawan bicara dalam berkomunikasi dengan teman sebaya mereka di sekolah.
- b. Komunikasi di antara siswa yang belum efektif dan masih bersifat egosentris
- c. Siswa yang masih menunjukkan sikap tertutup dalam melakukan interaksi dengan orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara sikap terbuka dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan sikap terbuka dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Barat kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan referensi yang bermanfaat untuk memperkaya kajian tentang sikap terbuka dan komunikasi interpersonal khususnya pada siswa SMP.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru sebagai sumber pengetahuan dan informasi yang positif yang berkaitan dengan sikap terbuka dan komunikasi interpersonal remaja khususnya hubungan sikap terbuka dengan komunikasi interpersonal siswa SMP.